

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audiovisual Dalam Materi Asmaul Husna Al- Malik Al-Quddus Al-'Aziz Pada Siswa Kelas 4 MIS Al-Hidayah Cibunar

Lomrah

[abdul.ghofur@uinjkt.ac.id](mailto:abdul.ghofur@uinjkt.ac.id), [malik.nur32@gmail.com](mailto:malik.nur32@gmail.com)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>1</sup>, MI An Najah Mauk<sup>2</sup>

### Abstract

*This classroom action research is motivated by a phenomenon that in learning activities at Madrasah Ibtidaiyah teachers are required to be able to develop and even advance and improve the quality of human resources. Because currently students are only given learning using monotonous and conventional methods. So the impact is that student learning outcomes decrease. The subjects of this PTK research were class IV students of MIS AL-Hidayah Cibunar, Muncang District, Lebak Regency. This research consists of 3 cycles, namely cycle I, cycle II and cycle III, each cycle consisting of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of research during these three cycles show that student learning outcomes, especially material on moral beliefs about Asmaul Husan Al-Malik AL-Quddus, AL-'Aziz in the application of Audiovisual media, has increased as seen from the average score before application which was 64.28 and after implementing Audiovisual media in cycle I it increased with an average value of 72.14, in cycle II it reached 77.71 and in cycle III the average value reached 81.38. So the use of audiovisual media can improve student learning outcomes in moral aqidah subjects, especially material on Asmaul Husna AL-Malik, AL-Quddus, AL-'Aziz class IV MIS AL-Hidayah Cibunar, Lebak district, Banten Province.*

**Keywords:** *Classroom action research, Audiovisual media, Asmaul Husna*

### Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah guru diuntut untuk mampu menegembangkan bahkan memajukan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena sekama ini siswa hanya diberi pembelajaran dengan metode yang monoton dan konvensional saja. Sehingga berdampak dari hasil belajar siswa menurun. Subyek penelitan PTK ini adalah siswa kelas IV MIS AL-Hidayah Cibunar Kecamatan Muncang kabupaten lebak. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus yaitu siklus I siklus II dan Siklus III yang setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian selama tiga siklus ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya materi akidah akhlak tentang asmaul husan al-malik AL-Quddus, AL-'Aziz dalam penerapan media Audiovisual, mengalami peningkatan terlihat dari nilai rata-rata sebelum menerapkan adalah 64,28 dan setelah penerapan media Audiovisual pada siklus I meningkat dengan rata-rata nilai 72,14, pada siklus II mencapai 77,71 dan pada siklus III nilai rata-rata nya mencapai 81,38. Maka penggunaan media Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya materi Asmaul Husna AL-Malik, AL-Quddus, AL-'Aziz kelas IV MIS AL-Hidayah Cibunar kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

**Kata kunci:** *Penelitian Tindakan Kelas, Media Audiovisual, Asmaul Husna*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan aspek penting dalam pengembangan potensi dan kecerdasan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat interaksi antara guru dan siswa dengan menggunakan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi ini, siswa memiliki peran yang lebih aktif dibandingkan guru. Keaktifan siswa meliputi aktivitas fisik dan mental baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, interaksi yang optimal harus terjadi antara guru dengan semua siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, siswa dengan bahan dan media pembelajaran, dan bahkan siswa dengan diri mereka sendiri. Tujuan dari interaksi ini adalah mencapai Hasil Belajar yang optimal. Namun, dalam proses pembelajaran, seringkali siswa menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengingat materi Asmaul Husan AL-Malik, AL-Quddus, AL-'Aziz. Kurangnya motivasi dan keengganan siswa untuk belajar Akidah Akhlak dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya Hasil Belajar mereka.

Dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam materi Asmaul husna AL-Malik, AL-Quddus, AL-'Aziz, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media pembelajaran audiovisual, seperti video animasi, presentasi multimedia, dan rekaman suara yang mendukung visualisasi konsep-konsep Akidah Akhlak.

Dalam penggunaan media audiovisual, guru perlu menyiapkan alat-alat yang diperlukan seperti laptop, sound system, dan video yang akan ditampilkan. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memberikan arahan untuk menyimak penjelasan materi yang terdapat dalam video audiovisual. Guru menampilkan media audiovisual melalui laptop dan meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting yang disampaikan dalam video tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi dan dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan baik. Penggunaan media audiovisual memungkinkan siswa untuk lebih cepat menguasai materi yang diajarkan, sehingga Hasil Belajar dapat meningkat.

Meningkatkan hasil belajar siswa melalui media pembelajaran audiovisual pada mata Pelajaran Akidah Akhlak memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan elemen-elemen audio dan visual yang menarik. Dengan kombinasi suara, gambar, dan gerakan, media ini dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang Asmaul Husna AL-Malik, AL-Quddus, AL-'Aziz, serta mempertajam kemampuan visualisasi mereka. Selain itu, media audiovisual juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan.

Materi Akidah Akhlak sering dianggap sulit oleh sebagian siswa. Fakta yang ada menunjukkan bahwa Hasil Belajar siswa dalam mata pelajaran ini sering tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Banyak siswa cenderung kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam belajar Akidah Akhlak, yang tercermin dari nilai Hasil Belajar mereka yang rendah.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai alat atau sarana untuk menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa. Menurut Heinich, dkk (seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad), media berfungsi sebagai perantara dalam mengantar informasi antara sumber dan penerima. Media tersebut bisa berupa televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan cetakan, dan lain sebagainya.

Penggunaan media pembelajaran yang relevan dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Bagi guru, media pembelajaran membantu mengkonkretkan konsep atau gagasan serta memotivasi siswa untuk belajar secara aktif. Bagi siswa, media pembelajaran dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis dan berbuat. Jika guru mampu memilih media pembelajaran dengan tepat dan mengimplementasikannya sesuai dengan prosedur yang benar, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

Dalam konteks tersebut, implementasi media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki potensi untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa. Dengan menggabungkan elemen audio dan visual, media audiovisual dapat membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, penggunaan media audiovisual juga dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan dan memahami Asmaul Husna AL-Malik, AL-Quddus, dan AL-'Aziz dengan baik.

Ada beberapa permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Beberapa permasalahan tersebut antara lain: Kurangnya motivasi siswa dalam belajar Akidah Akhlak karena kurangnya penggunaan media pembelajaran. Ketika guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, siswa cenderung kehilangan minat dan motivasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa cenderung menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung karena mereka masih belum bisa memahami materi bangun ruang dengan baik. Ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep-konsep bangun ruang membuat mereka merasa kesulitan dan kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Belum adanya media yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran juga menjadi kendala. Tanpa adanya media pembelajaran yang memadai, materi yang disampaikan oleh guru mungkin kurang dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Pemahaman materi siswa dalam Akidah Akhlak masih tergolong rendah. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman konsep dan kurangnya latihan yang cukup dalam menguasai materi Akidah Akhlak, termasuk konsep bangun ruang. Hasil Belajarsiswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat rendah. Kendala-kendala sebelumnya, seperti kurangnya motivasi, ketidakaktifan siswa, dan rendahnya pemahaman materi, menyebabkan Hasil Belajarsiswa menjadi rendah.

Penting untuk mencari solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Salah satunya adalah dengan memperkenalkan media pembelajaran audiovisual yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan motivasi siswa, membantu pemahaman materi, dan meningkatkan Hasil Belajarsiswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, langkah yang perlu dilakukan adalah memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Pemilihan media yang tepat akan menarik minat belajar siswa di kelas dan membuat pembelajaran tidak terasa monoton. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, di mana materi tersebut merupakan ilmu yang bersifat nyata dan konkret, penggunaan media pembelajaran sangat penting agar siswa dapat dengan mudah memahaminya.

Salah satu teori yang relevan dengan masalah ini adalah penggunaan media audiovisual. Menurut Wina Sanjaya, media audiovisual terdiri dari unsur suara dan gambar yang bisa dilihat dan didengar oleh siswa, seperti rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Dengan penggunaan media audiovisual, diharapkan dapat membangkitkan minat belajar siswa dan membantu meningkatkan Hasil Belajarmereka.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Musfiqon, penggunaan multimedia dalam proses belajar mengajar terbukti lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan Hasil Belajarsiswa. Media audiovisual termasuk dalam kategori multimedia, yang menggabungkan unsur suara dan gambar.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya dalam materi asmaul husna Al-Malik, AL-Quddus, AL-'Aziz, diperlukan media yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan informasi yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan hasil belajar siswa melalui media pembelajaran audiovisual dalam Materi Asmaul Husna AL-Malik, Al-Quddus, AL-'Aziz Pada Siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah (MI)". penelitian ini menggunakan media audiovisual, dengan harapan dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa serta meningkatkan Hasil Belajar mereka. Penelitian akan dilakukan di MIS AL-Hidayah Cibunar untuk menguji apakah penggunaan media audiovisual dapat benar-benar meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak.

## METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi Ari Kunto, Penelitian Tindakan kelas (classroom action research) ada tiga pengertian yang bisa diterangkan:

a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

- b. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- c. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan ketiga Batasan pengertian di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu Tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara Bersama. Penelitian Tindakan Kelas dalam 3 siklus, yang di dalamnya terdapat 4 tahapan utama kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 yang bertempat di MIS AL-Hidayah Cibunar kecamatan muncang kabupaten lebak banten.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 21 siswa, yaitu 11 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan tes. Observasi digunakan untuk melihat penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan dan kecerdasan siswa pada mata Pelajaran akidah akhlak. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti. Tes digunakan untuk menguji kemampuan dan kecerdasan siswa kelas IV pada mata Pelajaran akidah akhlak setelah menggunakan media audiovisual. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan soal tes tertulis yang mencakup indikator kemampuan berpikir kreatif. Indikator keberhasilan disini adalah sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak materi asamul husna al malik al quddus al 'aziz pada kelas IV MIS AL-Hidayah Cibunar dengan menggunakan media audiovisual. Kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yaitu Jika terjadi peningkatan mencapai nilai rata-rata minimal 85%, mencapai standar kriteria keberhasilan atau menerima nilai  $\geq 70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal

Pembelajaran Akidah Akhlak dianggap sebagai salah satu materi yang sulit jika hanya diterangkan tanpa menggunakan strategi yang cocok untuk materi yang diajarkan. Di Kelas IV MIS AL-Hidayah Cibunar Muncang-Lebak siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, sehingga hampir semua siswa tidak ada yang bertanya tentang materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena peneliti mengetahui bahwa ternyata ketika pembelajaran Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi lebih banyak menggunakan ceramah, menulis materi di papan tulis, dan membaca buku materi yang diajarkan tanpa adanya strategi ataupun metode lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan pengamatan peneliti mengenai kondisi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas Kelas IV MIS AL-Hidayah Cibunar Muncang-Lebak diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Banyak siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan hasil tes ulangan harian yang diperoleh dari 21 orang Peserta didik di kelas IV MIS AL-Hidayah Cibunar pada Semester Ganjil ini tahun pelajaran 2023/2024 dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40.00 dan nilai tertinggi adalah sebesar 80.00. Adapun nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 64.28.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, siswa kelas IV MIS AL-Hidayah Cibunar pada Semester I tahun pelajaran 2023/2024 belum dianggap mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dikarenakan nilai yang diperoleh  $< KKM$  untuk mata pelajaran Akidah Akhlak yang ditetapkan, yaitu dengan  $KKM \geq 70,00$ . Dengan demikian maka siswa kelas IV MIS AL-Hidayah Cibunar secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan  $KKM \geq 70,00$  adalah sebanyak 10 orang Peserta didik atau 48%. Sisanya sebanyak 11 orang

Peserta didik atau 52% belum mencapai ketuntasan belajar. Data perolehan nilai hasil ulangan harian berdasarkan ketuntasan belajar selanjutnya dapat disajikan ke dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kondisi Awal**

No	Ketuntasan	Jumlah	%	Nilai rata-rata
1	Tuntas	10	48	64.28
2	Tidak Tuntas	11	52	
Jumlah		21	100	

Berdasarkan hasil-hasil tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kondisi awal masih kurang optimal. Kurang optimalnya hasil belajar siswa tersebut diindikasikan disebabkan karena keterampilan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak kurang optimal.

### Siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap 9 aspek keterampilan mengajar pada tindakan Siklus I menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor ketercapaian keterampilan mengajar dari sebesar 48.00% meningkat menjadi 76.00% pada tindakan Siklus I.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I, dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 60.00, sedangkan nilai tertinggi adalah 85.00. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 72,95. Mengingat bahwa nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sudah melampaui KKM yang ditetapkan, yaitu dengan  $KKM \geq 70.00$ , maka siswa kelas IV MI AL-Hidayah Cibunar Semester I tahun pelajaran 2023/2024 secara klasikal sudah dianggap mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Ditinjau dari ketuntasan belajar, jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan  $KKM \geq 70.00$  adalah sebanyak 13 orang Peserta didik atau 62%. Jumlah Peserta Didik yang masih belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 orang siswa atau 38%. Atas dasar hal ini maka indikator penguasaan penuh berupa  $\geq 62.00\%$  siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dengan  $KKM \geq 70.00$  belum tercapai. Data ketuntasan belajar siswa pada tindakan Siklus I dapat disajikan ke dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I**

No	Ketuntasan	Jumlah	%	Nilai rata-rata
1	Tuntas	13	62	72.14
2	Tidak Tuntas	8	38	
Jumlah		21	100	

Berdasarkan hasil tes tindakan pembelajaran Siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sudah melampaui KKM yang ditetapkan dengan  $KKM \geq 70.00$ . Meskipun demikian, indikator penguasaan penuh secara klasikal berupa  $\geq 62\%$  siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dengan  $KKM \geq 70.00$  belum tercapai. Atas dasar hal tersebut, maka diperlukan perbaikan pembelajaran pada tindakan Siklus berikutnya.

### Siklus II

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap 9 aspek keterampilan mengajar pada tindakan Siklus II menunjukkan bahwa ketrampilan mengajar guru mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor ketercapaian ketrampilan mengajar dari sebesar 76,00% meningkat menjadi 86,00% pada tindakan Siklus II.

Hasil belajar siswa pada tindakan Siklus II diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Oktober 2023. Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II, dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 65.00, sedangkan nilai tertinggi adalah 95.00. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 78.88. Mengingat bahwa nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sudah melampaui KKM yang ditetapkan, yaitu dengan  $KKM \geq 70.00$ , maka siswa kelas IV MI AL-Hidayah Cibunar Semester I tahun pelajaran 2023/2024 secara klasikal sudah dianggap mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Ditinjau dari ketuntasan belajar, jumlah peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan  $KKM \geq 70.00$  adalah sebanyak 16 orang peserta atau 76%. Jumlah peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 orang peserta didik atau 24%. Atas dasar hal ini maka indikator penguasaan penuh berupa  $\geq 76\%$  peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar dengan  $KKM \geq 70.00$  sudah terlampaui. Data ketuntasan belajar peserta didik pada tindakan Siklus II dapat disajikan ke dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II**

No	Ketuntasan	Jumlah	%	Nilai rata-rata
1	Tuntas	16	76	77.71
2	Tidak Tuntas	5	24	
Jumlah		21	100	

### Siklus III

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap 9 aspek ketrampilan mengajar pada tindakan Siklus III menunjukkan bahwa ketrampilan mengajar guru mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor ketercapaian ketrampilan mengajar dari sebesar 76% meningkat menjadi 90% pada tindakan Siklus III.

Hasil belajar siswa pada tindakan Siklus III diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada hari Kamis, 02 November 2023. Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada akhir tindakan pembelajaran Siklus III, dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 65.00, sedangkan nilai tertinggi adalah 96.00. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 81.38. Mengingat bahwa nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sudah melampaui KKM yang ditetapkan, yaitu dengan  $KKM \geq 70.00$ , maka siswa kelas IV MIS AL-Hidayah Cibunar Muncang-Lebak tahun pelajaran 2023/2024 secara klasikal sudah dianggap mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Ditinjau dari ketuntasan belajar, jumlah peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan  $KKM \geq 70.00$  adalah sebanyak 19 orang peserta atau 90%. Jumlah peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 2 orang peserta didik atau 10%. Atas dasar hal ini maka indikator penguasaan penuh berupa  $\geq 90.00\%$  peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar dengan  $KKM \geq 70.00$  sudah terlampaui. Data ketuntasan belajar peserta didik pada tindakan Siklus III dapat disajikan ke dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus III**

No	Ketuntasan	Jumlah	%	Nilai rata-rata
1	Tuntas	19	90	81.38
2	Tidak Tuntas	2	10	

Jumlah	21	100	
--------	----	-----	--

### **Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak**

Skor ketercapaian ketrampilan guru dalam pembelajaran pada kondisi awal baru mencapai 48% dari skor ideal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran masih belum optimal. Guru masih mempunyai beberapa kelemahan dalam pembelajaran. Kelemahan tersebut pada aspek-aspek: menjelaskan materi dan cara menyusun keterampilan dalam hal menyediakan soal permainan game, menyiapkan alat peraga pembelajaran, keterampilan dalam memotivasi peserta didik, mengajak dan melibatkan Peserta didik dalam diskusi, serta dalam hal mengajukan pertanyaan.

Berangkat dari kondisi tersebut, guru berupaya melakukan perbaikan pada aspek- aspek keterampilan yang masih lemah. Perbaikan yang dilakukan guru pada tindakan Siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor ketercapaian keterampilan dari 48% menjadi 62% pada tindakan Siklus I. Hasil pengamatan pada tindakan Siklus I menunjukkan bahwa guru masih memiliki kelemahan pada beberapa aspek keterampilan. Kelemahan yang masih dijumpai pada tindakan Siklus I adalah berupa kelemahan pada aspek: keterampilan menyiapkan alat peraga pembelajaran, keterampilan memotivasi peserta didik, keterampilan melibatkan peserta didik dalam berdiskusi, dan keterampilan mengajukan pertanyaan.

Berangkat dari hal tersebut, maka guru melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang masih menjadi kelemahan pada tindakan Siklus I. Perbaikan yang dilakukan pada tindakan Siklus II cukup berhasil dalam meningkatkan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran. Hal ini diindikasikan dengan meningkatnya skor ketercapaian ketrampilan dari 62% pada tindakan Siklus I menjadi 76% pada tindakan Siklus II. Hasil pengamatan pada tindakan Siklus II menunjukkan bahwa guru masih memiliki kelemahan pada beberapa aspek keterampilan. Kelemahan yang masih dijumpai pada tindakan Siklus II adalah berupa kelemahan pada aspek: keterampilan menyiapkan alat peraga pembelajaran, keterampilan memotivasi peserta didik, keterampilan melibatkan peserta didik dalam berdiskusi.

Dengan demikian, guru melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang masih menjadi kelemahan pada siklus II. Perbaikan pada Tindakan siklus III cukup berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini diindikasikan dengan meningkatnya skor ketercapaian dari 76% pada siklus II menjadi 90% pada Tindakan siklus III.

### **Hasil belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak**

Prestasi belajar Peserta didik pada kondisi awal masih cukup rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 64,28 dan tingkat penguasaan penuh secara klasikal sebesar 48,00%. Nilai rata-rata kelas tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan dengan  $KKM \geq 70.00$ .

Ditinjau dari tingkat penguasaan penuh secara klasikal, tingkat ketuntasan belajar peserta didik kelas IV MIS AL-Hoidayah Cibunar tahun pelajaran 2023/2024 baru mencapai 48,00%. Hal ini diartikan bahwa dari 21 orang peserta didik yang ada, baru ada 10 orang peserta didik yang sudah memperoleh nilai  $\geq 70.00$  dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Atas dasar hal tersebut, guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran guna memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan mengaplikasikan media pembelajaran Audiovisual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MIS AL-Hidayah Cibunar Muncang-Lebak tahun pelajaran 2023/2024 dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Upaya yang dilakukan guru dalam tindakan Siklus I cukup berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 72,14. Mengingat nilai rata-rata yang diperoleh sudah melampauai KKM yang ditetapkan dengan  $KKM \geq 70.00$ , maka secara klasikal peserta didik sudah dianggap mencapai ketuntasan belajar.

Ditinjau dari penguasaan penuh secara klasikal, tindakan Siklus I berhasil meningkatkan tingkat ketuntasan belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat ketuntasan kelas dari sebesar 48% pada kondisi awal meningkat menjadi 62% pada akhir tindakan Siklus I. Tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh

peserta didik tersebut masih jauh dari indikator penguasaan penuh secara klasikal dengan tingkat ketuntasan kelas  $\geq 62\%$  dari jumlah siswa.

Berangkat dari kondisi tersebut, guru berupaya melakukan perbaikan pembelajaran pada tindakan Siklus II. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan memperbanyak jumlah kelompok, yaitu jadi 3 kelompok pada tindakan Siklus II. Dengan cara ini secara otomatis jumlah anggota masing-masing kelompok akan menjadi lebih sedikit, yaitu dari 7 orang peserta didik pada tindakan Siklus I tetap menjadi 7 orang peserta didik pada tindakan Siklus II.

Perbaikan yang dilakukan guru pada tindakan pembelajaran Siklus II mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari sebesar 72,14 pada akhir tindakan Siklus I meningkat menjadi 77,71 pada Siklus II.

Ditinjau dari penguasaan penuh secara klasikal, tindakan Siklus II berhasil meningkatkan tingkat ketuntasan belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat ketuntasan kelas dari sebesar 62% pada akhir tindakan Siklus I meningkat menjadi sebesar 76% pada akhir tindakan Siklus II.

Tindakan siklus II belum mencapai hasil yang di diharapkan, maka tindakan selanjutnya siklus III, Perbaikan yang dilakukan guru pada tindakan pembelajaran Siklus III mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari sebesar 77,71 pada akhir tindakan Siklus II meningkat menjadi 81,38 pada Siklus III.

Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat ketuntasan kelas dari sebesar 76% pada pada akhir tindakan Siklus II meningkat menjadi sebesar 90% pada akhir tindakan Siklus III.

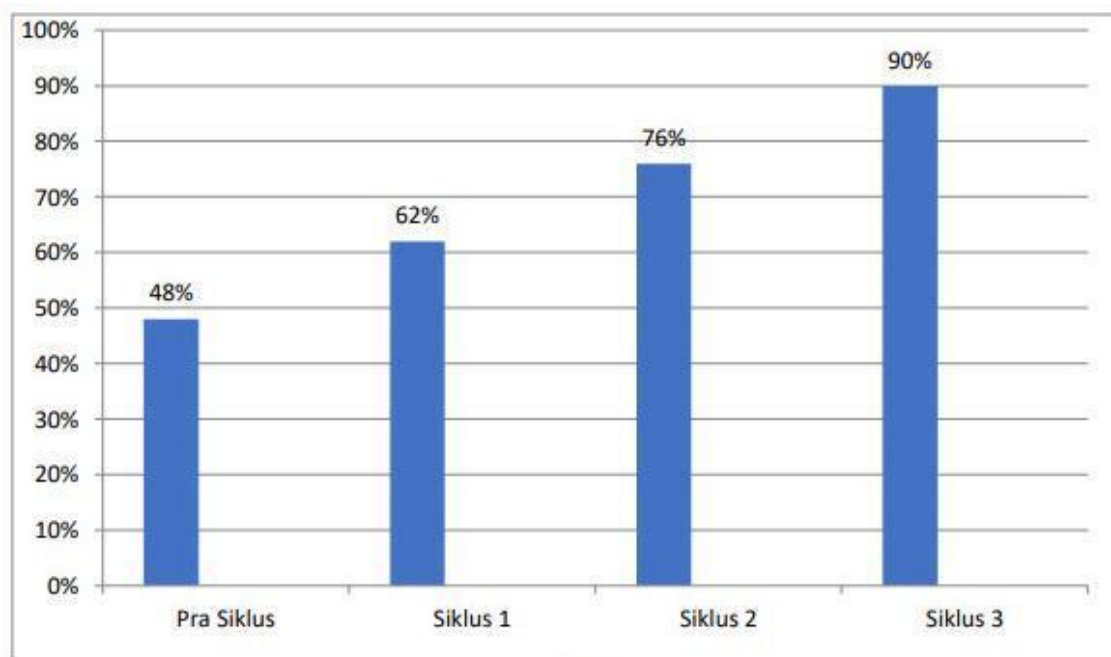
Peningkatan prestasi belajar peserta didik dari kondisi awal hingga akhir tindakan pembelajaran Siklus III selanjutnya dapat disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Prestasi Belajar Siswa dari Kondisi Awal hingga Akhir Tindakan Siklus III**

No	Ketuntasan	Awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	10	48	13	62	10	48	13	62
2	Blm Tuntas	11	52	8	38	11	52	8	38
	Jumlah	21	100	21	100	21	100	21	100
	Nilai Rata-rata	64,28		72,14		77,71		81,38	
	Nilai Terendah	40		60		65		65	
	Nilai tertinggi	80		85		95		96	

Peningkatan prestasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa nampak proses pembelajaran menjadi semakin jelas dan nyata. Hasil ini bila dikaji dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik akan menjadi semakin jelas. Sebagaimana diagram terlihat pada diagram di bawah ini.





**Gambar 1. Diagram hasil penelitian PTK**

Media pembelajaran *Audiovisual* yang digunakan guru mampu mendorong peserta didik untuk teribat dalam proses pembelajaran secara aktif. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ditunjukkan dengan keterlibatan mereka dalam kerja kelompok maupun kerja individu.

Dorongan yang diberikan guru dalam media pembelajaran *Audiovisual* dapat menciptakan keberanian dalam diri peserta didik untuk berinteraksi dalam pembelajaran dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Hal ini dapat mendorong adanya keinginan untuk melakukan suatu usaha dengan melakukan latihan dalam proses belajar pada diri siswa. Dengan demikian maka aktivitas belajar siswa semakin meningkat dalam proses pembelajaran. Meningkatnya aktivitas belajar tersebut pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## SIMPULAN

Dengan mengetahui bahwa faktor yang menyebabkan penurunan aktivitas belajar dan keberhasilan belajar bergantung pada metode yang digunakan guru, sehingga pengganti metode konvensional dengan metode yang sifat konstruktivisnya sangat penting, jadi peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran audiovisual untuk memecahkan masalah yang ada di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah. Dengan menggunakan model ini, peneliti berharap dapat mencapai tujuan penelitian ini, yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Seberapa besar peningkatan yang dicapai telah ditunjukkan dengan jelas pada saat analisis ditutup. Tujuan penelitian sudah tercapai, berdasarkan temuan penelitian di Bab IV dan semua informasi lainnya. Ada bukti yang dapat dilihat untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mencapai peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan data awal, hampir semua siswa memiliki nilai di bawah standar KKM. Data awal hanya 10 (48%) siswa yang tuntas dari 21 siswa yang belum tuntas sebanyak 11 (52%) orang, siklus I nilai ada peningkatan menjadi 13 siswa (62%) yang tuntas dari 21 siswa, dan yang belum tuntas 8 siswa (38%) siklus II ada peningkatan dari siklus I yaitu 16 siswa (76%) yang tuntas dan yang belum tuntas 5 siswa (24%), dikarenakan pada siklus II masih 24% siswa yang belum tuntas, maka dilanjutkan pada siklus III, siklus II ada peningkatan dari siklus II yaitu 19 siswa (90%) yang tuntas dan yang belum tuntas 2 siswa (10%).

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat di sampaikan bahwa media pembelajaran Audiovisual efektif dalam pembelajaran. Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian ini, jawaban yang diharapkan akan berasal dari sarana audiovisual. Ini semua dapat dicapai hanya karena peneliti telah mempersiapkan diri dengan baik dan bekerja keras dari awal penelitian, seperti membuat proposal, meninjau masalah yang gagal dengan teman guru, membuat kisi-kisi dan instrumen penelitian, dan menggunakan alat triangulasi data sampai penelitian selesai dengan baik.

## REFERENSI

- Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2001). *Assessment in the Classroom: A Concise Approach*. McGraw-Hill.
- Black, P., & William, D. (1998). Inside the black box: Raising standards through classroom assessment. *Phi Delta Kappan*, 80(2), 139-148.
- Cholid Narbuko, Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, cet.9, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008. Hal 70)
- Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2021). Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 melalui Problem Based Learning (PBL) berbasis Contextual Content. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 64-75.
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 10
- Nasution, H. (1984). *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya* (Vol. 1). Jakarta: UI Press.
- Noor Subkhiatin, (2019) buku akidah Akhlak, kementerian Agama Republik Indonesia
- Rozi, M. F. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021 [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Ruseffendi, E. T. (2014). *Pengantar Akidah Akhlak Diskrit*. Bandung: Tarsito.
- Soedjadi, R. (2008). *Pengantar Akidah Akhlak untuk Pendidikan Guru Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriasumantri, J. S. (1996). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Taniredja, T., Mustafidah, H. (2014). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Toheri & Abdul Azis. (2012). Pengaruh Penggunaan Media Belajar Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Pembahasan Dimensi Tiga. *Jurnal Pendidikan Akidah Akhlak*, 1(1), 25-34.
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Araska.
- Windsari, T. S., et al. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 27- 34.